

# Pendampingan Belajar Membaca Al-Qur'an Berbasis Metode Kibar pada Peserta Didik di TK Islam Ahlul Qur'an

<sup>1\*</sup>**Laila Sari, <sup>2</sup>Martin Kustati, <sup>3</sup>Gusmirawati**

<sup>1,2,3</sup> Pasca Sarjana, Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang, Indonesia

E-mail: <sup>1</sup>lailasari16072001@gmail.com, <sup>2</sup>martinkustati@uinib.ac.id,  
<sup>3</sup>gusmirawati27@gmail.com

\*Corresponding Author

**Abstrak**— Pendampingan ini diharapkan dapat menghasilkan peningkatan pada kualitas bacaan Al-Qur'an anak dengan cara memberikan pendampingan yang menyenangkan agar anak-anak lebih semangat, lebih tertarik dan tetap bersemangat selama mengikuti kegiatan belajar. Pendidikan Al-Qur'an memiliki peranan yang amat penting dalam membentuk karakter, akhlak, dan spiritualitas anak, sehingga pendidikan Al-Qur'an memiliki peran yang sangatlah penting untuk diberikan kepada anak sejak anak masih berusia dini. Kegiatan pendampingan ini berfokus pada belajar membaca Al-Qur'an berbasis metode kibar dalam rangka meningkatkan kemampuan dan kemahiran anak dalam membaca Al-Qur'an. Metode Kibar dikembangkan sebagai bentuk penyempurnaan dari metode Iqra' yang disajikan dalam bentuk yang lebih ringkas, sederhana, dan menyenangkan yang terdiri dari empat jilid yaitu Pra Kibar, Kibar A, Kibar B, dan Kibar C. Dalam pelaksanaan pendampingan ini digunakan metode Service Learning, yang terdiri atas tiga komponen utama, yakni tahap persiapan, pelaksanaan kegiatan, dan refleksi hasil. Hasil pendampingan melihatkan terdapat peningkatan dalam kemampuan anak dalam membaca Al-Qur'an baik dari aspek pengenalan huruf, kelancaran dalam membaca, dan pemahaman tajwid dasar. Selain itu, melalui metode kibar ini anak juga mampu membaca Al-Qur'an lebih cepat tanpa membutuhkan waktu yang lama. Dengan demikian, metode kibar terbukti sangatlah efektif dalam salah satu pendekatan yang dapat diimplementasikan dalam proses belajar mengajar membaca Al-Qur'an.

**Kata kunci** – Pendampingan, Membaca Al-Qur'an, Metode, Kibar

**Abstract**— This mentoring program is expected to improve the quality of children's Qur'an reading by providing enjoyable guidance that encourages them to be more enthusiastic, interested, and motivated throughout the learning process. Qur'anic education plays a crucial role in shaping children's character, morals, and spirituality; therefore, it is essential to introduce Qur'anic education from an early age. This mentoring activity focuses on learning to read the Qur'an using the Kibar method to enhance children's ability and proficiency in Qur'anic reading. The Kibar method was developed as an improvement of the Iqra' method, presented in a simpler, more concise, and engaging format consisting of four levels: Pra Kibar, Kibar A, Kibar B, and Kibar C. In implementing this mentoring program, the Service Learning method was applied, consisting of three main components: preparation, implementation, and reflection. The results of the mentoring showed an improvement in children's Qur'an reading abilities in terms of letter recognition, reading fluency, and understanding of basic tajwid. Furthermore, through the Kibar method, children were able to read the Qur'an more quickly without requiring a long learning period. Thus, the Kibar method has proven effective as one of the methods used in Qur'an reading learning activities.

**Keywords**— Mentoring, Reading the Qur'an, Methods, Kibar

## 1. PENDAHULUAN

Istilah Al-Qur'an yang bersumber dari kata *qara'a* memiliki makna "mengumpulkan" dan menghimpun. *Qira'ah* diartikan sebagai proses mengumpulkan dan menyusun huruf-huruf serta kata-kata secara berurutan dan saling berkaitan menjadi suatu ucapan yang terorganisir dengan rapi [1]. Dalam konteks bahasa Al-Qur'an berarti bacaan [2]. Secara terminologis, Al-Qur'an merupakan wahyu yang diturunkan oleh Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW melalui perantara malaikat Jibril. Wahyu ini berfungsi sebagai pedoman dan petunjuk hidup bagi seluruh umat manusia, mengatur berbagai aspek kehidupan, baik yang bersifat spiritual maupun sosial. Al-Qur'an dicatat, dikodifikasikan, dan disusun dalam bentuk mushaf agar tetap terjaga keasliannya dari perubahan atau kehilangan. Riwayatnya disampaikan secara mutawatir, artinya diterima oleh banyak perawi yang terpercaya sehingga keotentikannya terjamin. Selain berperan sebagai sumber hukum dan panduan moral, membaca Al-Qur'an juga memiliki nilai ibadah bagi setiap Muslim. Kitab suci ini terdiri dari berbagai surah, dimulai dengan Surah Al-Fatiha sebagai pembuka yang menjadi inti doa dan pengakuan akan keesaan Allah, hingga Surah An-Nas sebagai penutup yang berfungsi sebagai permohonan perlindungan dari segala gangguan. Karena hal itu, Al-Qur'an dijadikan sebagai pedoman utama yang menyeluruh bagi umat manusia dalam menjalani kehidupan [3].

Bagi umat Islam, Al-Qur'an memiliki kedudukan sebagai pedoman hidup yang memberikan arah dan tuntunan dalam berperilaku serta beribadah [4]. Selain berperan sebagai petunjuk hidup, Al-Qur'an menjadi sumber berbagai cabang ilmu pengetahuan yang senantiasa dijadikan rujukan oleh umat Islam sepanjang waktu [5]. Dengan menelaah serta mengamalkan ajaran-ajaran Al-Qur'an yang dijadikan dasar dalam kehidupan sehari-hari, umat Islam mampu menjalani hidup yang bermakna, berorientasi jelas, dan berlandaskan nilai-nilai keagamaan sehingga pentingnya bagi setiap umat Muslim dalam memahami isi dan fungsi Al-Qur'an secara mendalam melalui pembelajaran dan tadabur dengan harapan nilai-nilai yang dikandungnya dapat diimplementasikan secara konsisten dan menyeluruh [6].

Pembelajaran membaca Al-Qur'an dilaksanakan dengan menerapkan metode yang bersifat tradisional, pada umumnya membutuhkan waktu relatif lama bahkan bisa memakan waktu bertahun-tahun. Kondisi tersebut dapat dianggap wajar karena proses belajar membaca Al-Qur'an tergolong kompleks. Hal ini disebabkan oleh penggunaan

bahasa Arab yang merupakan bahasa asing dengan bentuk tulisan dan pelafalan yang memiliki perbedaan dari bahasa Indonesia. Selain itu, dipelajari pula aspek tanda baca serta kaidah *tajwid* juga memerlukan waktu dan ketekunan yang tidak singkat [7].

Kesulitan dan terkendala dalam mengenali huruf hijaiyyah, menghubungkan huruf menjadi kata, hingga melafalkan bacaan dengan pelafalan yang benar dan sesuai dengan aturan *tajwid* menjadi persoalan yang kerap dihadapi anak-anak saat belajar membaca Al-Qur'an [8]. Metode pembelajaran yang masih konvensional dan kurang inovatif semakin memperparah masalah dalam belajar membaca Al-Qur'an, sehingga belum sepenuhnya efektif dalam membantu peserta didik mencapai keahlian dalam melafalkan dan menuliskan Al-Qur'an secara benar dan tepat. Dalam konteks inilah, inovasi metode pembelajaran sangat penting untuk menunjang peningkatan efektivitas proses belajar mengajar [9].

Upaya dalam meningkatkan salah satu cara untuk meningkatkan dan memperbaiki kemampuan dalam membaca Al-Qur'an anak adalah dengan menerapkan metode Kibar, yang berfokus pada penguasaan *makhārijul ḥurūf*. Pembelajaran dalam metode ini dilakukan dengan tahapan belajar yang diawali dari huruf-huruf mudah dilafalkan hingga huruf yang lebih kompleks pengucapannya memiliki kemiripan antara bunyi dan lafadznya [10]. Metode akseleratif atau percepatan yang secara langsung metode ini mengajarkan huruf sambung secara langsung dan tidak banyak mengulang contoh, sehingga anak-anak bisa belajar membaca Al-Qur'an dengan lebih cepat dan hasil yang lebih pasti. [11].

Sebagai inovasi dari metode Iqra' yang telah ada, metode Kibar menghadirkan pendekatan baru dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an. Proses pembelajaran dimulai dengan memperkenalkan huruf-huruf yang mirip dalam bentuk maupun bunyinya, yang kemudian disandingkan agar anak mampu membedakan keduanya sejak awal proses belajar [12]. Pendekatan tersebut membantu siswa dalam meningkatkan ketepatan pelafalan *makhārijul ḥurūf*. Metode Kibar adalah Metode Kibar merupakan sebuah pendekatan yang dirancang secara sistematis agar lebih praktis dan efektif dalam aktivitas pembelajaran membaca Al-Qur'an. Pendekatan ini bertujuan untuk memudahkan anak-anak agar dapat membaca Al-Qur'an dengan lebih lancar, cepat, dan fasih.

Metode Kibar yang telah dikembangkan oleh Hj. Erweesbe Maimanati, SH, yang merupakan putri dari As'ad Humam, pencipta dari metode Iqra'. Penerapan pertama metode ini dilakukan di Yogyakarta pada tahun 2000, dan sejak itu telah menjadi salah satu alternatif populer dalam pendidikan membaca Al-Qur'an bagi anak-anak, khususnya dalam membangun dasar yang kuat pada penguasaan huruf dan makhrajnya [13].

Pelaksanaan pengajaran Al-Qur'an sebaiknya dimulai sejak anak berada pada masa *golden age*, yakni masa awal kehidupan yang memegang peranan signifikan dalam membangun dasar perkembangan dan pertumbuhan anak begitu juga dalam kegiatan pengajaran Al-Qur'an, pada masa itu anak akan lebih mudah menyerap pelajaran yang diberikan kepada mereka sehingga memperoleh pendidikan yang baik [14]. Pendidikan Al-Quran bagi anak dilakukan ketika anak masih berusia belia, merupakan hal yang paling efektif dalam mempermudah anak mempelajari sesuatu pada masa ini, anak memiliki dorongan kuat untuk mengetahui dan mempelajari hal-hal baru yang mana akan lebih baik belajar membaca Al-Quran sesuai dengan kaidah baca Al-Quran yang akan dibawa sampai ia dewasa, begitu juga sebaliknya jika tidak membaca Al-Quran dengan benar saat kecil, bacaan yang salah tersebut juga akan tetap ada ketika sampai dewasa [11]. Penguasaan menulis dan membaca Al-Qur'an sejak anak masih berusia dini memberikan fondasi yang kokoh agar memahami nilai-nilai ajaran Islam dengan lebih baik [15]. Dalam pembelajar membaca Al-Qur'an terdapat beberapa cara yang bisa dilalui oleh setiap mukmin agar dapat mahir proses belajar membaca Al-Qur'an mampu ditempuh melalui berbagai bentuk pendidikan, antara lain pendidikan informal, seperti kegiatan mengaji di masjid atau mushalla dan pembelajaran privat kepada ustaz/kyai di rumah, maupun pendidikan formal yang diperoleh di sekolah. [16].

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Rohmad Nurwahyudi (2018), dengan judul "Implementasi Metode Kibar dalam Belajar Membaca Al-Qur'an di Kelompok Roket TK IT Assalaam Pucanganom III Murtigading Sanden Bantul Yogyakarta". Penerapan metode Kibar menunjukkan hasil yang positif terhadap peningkatan kemahiran anak dalam melafalkan bacaan Al-Qur'an. Persentase anak yang telah mencapai tahap membaca Al-Qur'an meningkat dari 5 anak (6,25%) pada tahun ajaran 2014/2015, menjadi 20 anak (24,39%) pada tahun ajaran 2015/2016, dan meningkat signifikan menjadi 43 anak (60,56%) pada tahun ajaran 2016/2017 [17].

Penelitian ini memperlihatkan bahwa metode Kibar berperan penting dalam melatih anak agar lebih terampil membaca Al-Qur'an. Oleh karena itu, temuan penelitian ini diharapkan dapat memperkuat landasan teoritis dan praktik penggunaan metode Kibar dalam pembelajaran Al-Qur'an.

Taman Kanak-Kanak Islam Ahlul Qur'an Padang adalah suatu lembaga yang berfokus pada pendidikan anak usia dini dengan pendekatan Islam. Di mana salah satu programnya ialah belajar membaca Al-Qur'an. Permasalahan utama yang dihadapi oleh TK Islam Ahlul Qur'an mengenai belajar membaca Al-Qur'an adalah keinginan agar anak yang tamat dari lembaga tersebut dapat penyelesaian pembelajaran membaca Al-Qur'an dalam tempo satu tahun. Sebelumnya TK Islam Ahlul Qur'an menerapkan metode Iqra', namun setelah dilakukan penerapan dan dilakukan evaluasi metode Iqra' tersebut dirasa tidak cukup efektif karena membutuhkan waktu yang relatif lama. Kemudian, diterapkanlah metode Kibar yang termasuk salah satu pendekatan dalam membaca Al-Qur'an berupa percepatan/akselerasi agar anak mampu membaca Al-Qur'an dengan cepat.

Penguasaan membaca Al-Qur'an bagi anak-anak adalah aspek yang amat penting. Sehingga kegiatan pendampingan ini dilaksanakan untuk memperkuat literasi membaca Al-Qur'an di TK Islam Ahlul Qur'an. Berdasarkan permasalahan yang telah disampaikan bagaimana semestinya, penelitian ini bertujuan untuk pendampingan ini ialah penggunaan metode Kibar agar anak mampu membaca Al-Qur'an dengan lebih cepat, serta meningkatkan kualitas bacaan Al-Qur'an anak.

## 2. METODE

Pendampingan belajar membaca Al-Qur'an dilaksanakan di Taman Kanak-Kanak Islam Ahlul Qur'an yang berlokasi di Komp. Puri Berlindo No9, Kubu Dalam Parak Karakah, Kec. Padang Timur, Kota Padang, Sumatera Barat. Terkait metode pengabdian yang dilakukan adalah metode *Service Learning* mengedepankan pembelajaran melalui keterlibatan langsung dalam pemecahan masalah dan pemenuhan kebutuhan komunitas pendamping, sehingga mereka dapat menemukan jawaban atas permasalahan yang dihadapi [18]. Metode *Service Learning* mencakup tiga tahapan

yakni persiapan, pelaksanaan, dan Refleksi [19]. Adapun fokus pendampingan adalah peningkatan kualitas bacaan Al-Qur'an dengan pendekatan metode kibar.

Data pengabdian didapatkan dari pengabdian yang dilakukan selama 3 minggu. Adapun tahapan-tahapan yang dilakukan, di antaranya adalah sebagai berikut:

- a. Tahap Persiapan: meliputi observasi langsung ke TK Islam Ahlul Qur'an, koordinasi dengan pihak TK untuk menyesuaikan kegiatan pendampingan metode kibar dengan kegiatan yang telah dilaksanakan sebelumnya, mempersiapkan kebutuhan dalam proses pembelajaran (buku panduan kibar, persiapan kelas, alat tulis, dan lain-lain). Pada tahap ini dilakukan koordinasi dengan kepala TK dengan tujuan untuk memahami sistem pelaksanaan program.
- b. Tahap pelaksanaan: semua persiapan yang sudah direncanakan dilaksanakan dengan semestinya yaitu melalui pelaksanaan pendampingan Kegiatan belajar membaca Al-Qur'an yang dilakukan dengan menerapkan metode Kibar.
- c. Tahap refleksi: yaitu menilai sejauh mana peningkatan kemampuan anak membaca Al-Qur'an, langkah ini penting agar tujuan dari kegiatan ini adalah mengevaluasi hasil yang dicapai dari pelaksanaan program tersebut.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### a. Persiapan Pendampingan Belajar Membaca Al-Qur'an Berbasis Metode Kibar

Pada tahapan pertama yaitu persiapan, dalam tahap ini pendamping melakukan pertemuan terlebih dahulu sebelum pelaksanaan pendampingan dilakukan. Tujuannya adalah untuk menumbuhkan keakraban dan memelihara hubungan komunikasi yang baik dengan anak-anak. Upaya ini dilakukan supaya anak-anak tidak merasa terkejut dan canggung saat nanti pelaksanaan pendampingan dilakukan.

Di samping itu, berdasarkan keterangan yang pendamping peroleh dari kepala sekolah TK Islam Ahlul Qur'an mengenai perencanaan metode kibar diketahui bahwa:

- 1) Program ini berlangsung setiap Senin hingga Kamis pada pukul 08.00-09.30.
- 2) Melakukan tes diagnostik awal terhadap anak mengenai huruf hijaiyyah untuk mengetahui siapa saja anak-anak yang sudah mengenal huruf hijaiyyah dan yang belum.
- 3) Setelah hasil tes di dapatkan, peserta didik diklasifikasikan disusun dalam beberapa kelompok berdasarkan capaian tes yang telah dilakukan.

- 4) Sosialisasi dan kerja sama dengan wali santri mengenai metode kibar dengan dengan melakukan pertemuan dengan wali murid.
- 5) Terakhir yaitu penyediaan media pembelajaran, seperti buku kibar disediakan dari TK, media pembelajaran, dan lain sebagainya.

Berdasarkan informasi dan keterangan tersebut, pendamping melakukan koordinasi dengan pihak TK untuk menyesuaikan kegiatan pendampingan metode kibar dengan kegiatan yang telah dilaksanakan sebelumnya, selain itu mempersiapkan kebutuhan dalam proses pembelajaran (buku panduan kibar, persiapan kelas, alat tulis, dan lain-lain).

### **b. Pelaksanaan Pendampingan Belajar Membaca Al-Qur'an Berbasis Metode Kibar**

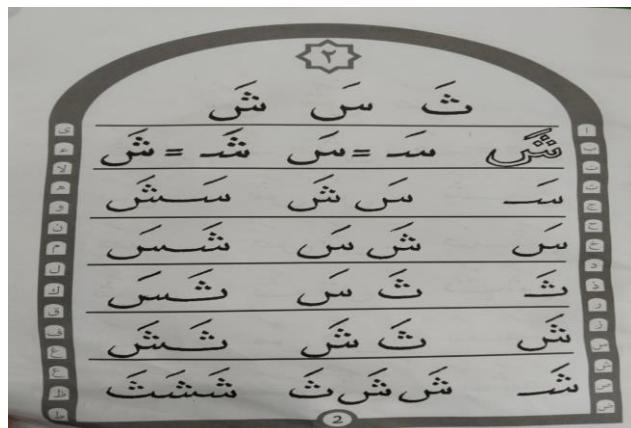
Metode kibar memiliki tujuh prinsip menurut artikel yang dibuat oleh Elvi Rahmi, antara lain yaitu:

- 1) Dikelompokkan berdasarkan huruf yang mempunyai kemiripan bunyinya
- 2) Disusun berdasarkan huruf-huruf dengan bentuk yang hampir serupa
- 3) Langsung memperkenalkan huruf dalam bentuk huruf sambungnya
- 4) Pengenalan dari tanda baca dilakukan dari yang paling sederhana seperti fathah, fathah tanwin, fathah mad, dan seterusnya
- 5) Buku Kibar C memuat keseluruhan materi tajwid yang diajarkan kepada peserta didik.
- 6) Program pembelajaran ini menggunakan tiga buku sebagai panduan utama, yaitu buku A, B, dan C.
- 7) Dirancang dengan pendekatan yang menyenangkan dan menarik [13].

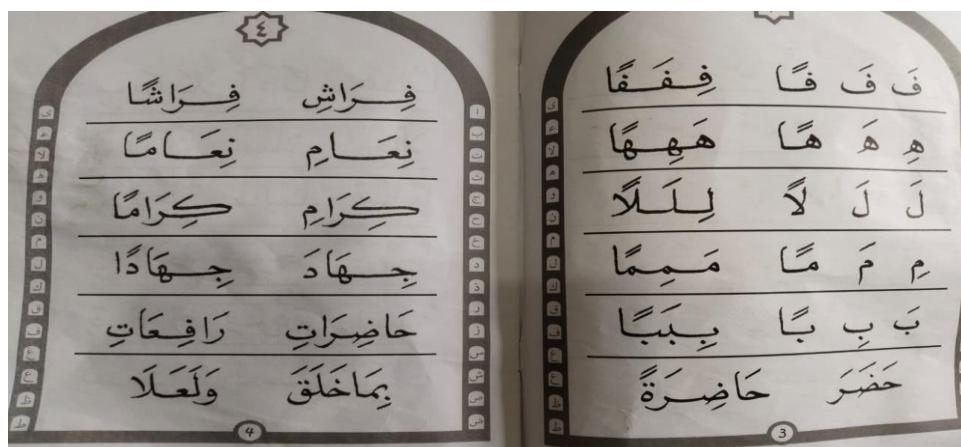
Kibar adalah singkatan dari kreatif, inovatif, brillian, aktif, dan religius (KIBAR). Adapun kegiatan pembelajaran Al-Qur'an menggunakan metode Kibar tersebut memiliki tahapan-tahapan antara lain sebagai berikut:

- 1) *Pra Kibar* merupakan tahap pendalaman awal huruf-huruf hijaiyah berharakat fathah. Buku ini diperuntukkan bagi santri usia taman kanak-kanak atau bagi mereka yang masih mengalami kendala jika memulai dari buku Kibar A.

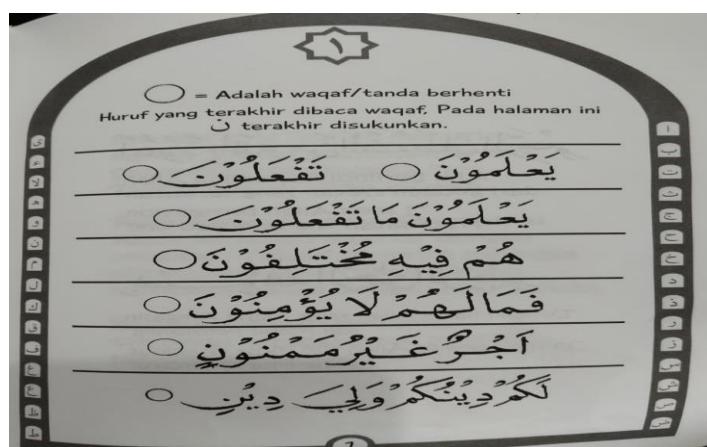
- 2) *Kibar A* berisi materi tentang pengenalan huruf bersambung, hukum mad, dan fathah tanwin.
  - 3) *Kibar B* mencakup pembelajaran mengenai sukun, kasrah, kasrah tanwin, dhommah tanwin, dhommah, serta qalqalah.
  - 4) *Kibar C* memuat materi tentang waqaf, tasydid, idgham, mad wajib, dan ikhfah. [20]



Gambar 1. Contoh Isi Kibar A



Gambar 2. Contoh Isi Kibar B



Gambar 3. Contoh Isi Kibar C

Selanjutnya tahapan kedua yaitu pelaksanaan pendampingan. Dalam melakukan pendampingan belajar aktivitas membaca Al-Qur'an pada anak dengan penerapan metode Kibar sejalan dengan tujuh prinsip sebagaimana yang telah disebutkan di atas serta materi-materi pembelajarannya sesuai dengan cakupan dalam setiap jilid kibar. Berikut ini tahapan pelaksanaan pendampingan belajar dalam membaca Al-Qur'an dengan pendekatan kibar dapat diuraikan dengan rincian berikut:

- 1) Sebelum memulai pembelajaran, ruang kelas dikondisikan terlebih dahulu seperti tata duduk dan ruangan, kemudian untuk membangkitkan semangat anak-anak dilakukan yel-yel terlebih dahulu. Setelah kelas dirasa cukup kondusif untuk memulai pembelajaran.
- 2) Kelas di buka dengan salam, menanyakan kabar anak-anak dan absensi kehadiran.
- 3) Anak dipanggil maju satu-satu ke depan untuk belajar dengan cara, menjelaskan terlebih dahulu sub bahasan materi yang ada di buku kibar paling atas.
- 4) Setelah itu, anak diminta untuk mencoba mengulangi apa yang sudah dijelaskan sebelumnya dan latihan dengan contoh-contoh yang sudah ada pada buku kibar.
- 5) Kemudian, setelah anak selesai membaca buku kibar, anak diberikan tugas di rumah bisa jadi jika pada hari tersebut anak dirasa belum cukup menguasai materi maka disuruh untuk mengulang-ulang materi tersebut di rumah. Namun, jika anak dirasa sudah cukup menguasai anak diberi tugas untuk mempelajari materi selanjutnya bersama orang tua di rumah.
- 6) Saat ada anak yang maju ke depan, agar kelas tidak ribut maka anak-anak yang lain diberikan tugas seperti mengulang pembelajaran yang sebelumnya, menulis huruf hijaiyyah di kertas, menggambar, dan lain-lain.
- 7) Terakhir sebelum pembelajaran di tutup anak-anak bersama-sama dengan pendamping membaca surah-surah pendek (seperti Al-Falaq, Al-Ikhlas, An-Nas, dan lain-lain).

Adapun kendala yang muncul selama proses pendampingan adalah variasi karakter yang dimiliki tiap anak sehingga perlu pendekatan yang lebih intens lagi agar dapat mengetahui tipe belajar seperti apa yang cocok di gunakan. Selain itu, menyampaikan pengajaran membaca Al-Qur'an untuk anak-anak membutuhkan kesabaran dalam

proses pembelajaran, hal ini disebabkan pada tingkatan TK anak cenderung aktif dan suka bermain, dengan banyaknya mainan yang tersedia membuat anak sering tidak fokus saat proses pembelajaran khususnya belajar membaca Al-Qur'an.



Gambar 4. Pendampingan Metode Kibar



Gambar 5. Pendampingan Metode Kibar

### c. Refleksi Program Pendampingan Belajar Membaca Al-Qur'an Berbasis Metode Kibar

Tahap terakhir daripada kegiatan pendampingan ini ialah refleksi. Pada tahap refleksi dilakukan penilaian (evaluasi) hasil pendampingan kepada anak. Evaluasi merupakan aktivitas atau proses untuk menilai suatu hal [21]. Tujuannya ialah untuk melihat sejauh mana keberhasilan suatu kegiatan serta mengidentifikasi beberapa kekurangan agar dapat dilakukan evaluasi lebih baik kedepannya [22].

Hasil dari pendampingan belajar membaca Al-Qur'an dengan metode kibar pada anak-anak di TK Islam Ahlul Qur'an bisa dikatakan berjalan dengan cukup baik. Ini tampak dari semangat dan antusias anak-anak yang tinggi saat pendampingan berlangsung. Selain itu, dari informasi yang pendamping terima dari anak-anak saat ditanyakan bagaimana tanggapannya dengan kegiatan pendampingan yang dilakukan mereka mengatakan senang, selanjutnya dari pihak TK juga mengatakan bahwa dengan adanya kegiatan pengabdian ini mereka merasa sangat terbantu dalam upaya membantu anak-anak belajar membaca Al-Qur'an.

#### 4. KESIMPULAN

Hasil pengabdian yang telah dilaksanakan di TK Islam Ahlul Qur'an mengenai pendampingan belajar membaca Al-Qur'an dengan metode kibar memperlihatkan hasil yang cukup baik dalam penerapannya. Hal ini terlihat dari adanya semangat yang tinggi dan antusias anak-anak saat pendampingan dilaksanakan, selain itu juga terdapat kemajuan dalam membaca Al-Qur'an bagi anak-anak. Selanjutnya, pentingnya kesabaran dan konsistensi saat proses pelaksanaan, karena yang harus dihadapi dalam proses pembelajaran ini adalah anak-anak dengan berbagai karakternya masing-masing. Adapun fase atau tahapan yang dilakukan dalam kegiatan pendampingan ialah tahapan persiapan, pelaksanaan, dan refleksi. Dari hasil yang diperoleh dalam kegiatan pengabdian ini sebagaimana yang telah dijelaskan sebelumnya, disarankan agar pendampingan belajar membaca Al-Qur'an ini tidak berhenti sampai di sini saja, namun terus menerus dikembangkan agar semakin banyak orang yang mengenal metode kibar ini sebagai salah satu metode belajar membaca Al-Qur'an yang efektif.

#### 5. UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis ingin mengungkapkan rasa terima kasih yang mendalam kepada TK Islam Ahlul Qur'an yang telah memberikan sokongan kepada penulis sepanjang pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat melalui program pendampingan belajar membaca Al-Qur'an berbasis metode Kibar. Kegiatan ini dapat berjalan baik disebabkan oleh adanya dukungan secara langsung dari berbagai pihak. Karena hal tersebut, penulis mengucapkan terima kasih yang mendalam kepada kepala sekolah, majelis guru,

karyawan/karyawati TK Islam Ahlul Qur'an serta ibu dosen yang telah membantu berpartisipasi dalam kegiatan pengabdian ini. Dengan penuh rasa terima kasih, penulis menghargai dukungan orang tua dan keluarga, baik berupa dorongan moral maupun bantuan materi. Dukungan dan doa dari semua pihak memungkinkan kegiatan ini terlaksana dengan sukses.

## 6. DAFTAR PUSTAKA

- [1] F. Purba, "Pendekatan dalam Studi Al-Quran: Studi tentang Metode dan Pendekatan Al-Quran," *J. As-Salam*, vol. 1, no 2, pp. 27–38, 2016.
- [2] M. Arsyad, muhammad A. Bima, M. D. R. K. Fauzy, M. I. Saputra, M. Thaib, and N. K. Ramadhan, "Al-Qur'an Sebagai Sumber Ajaran dan Hukum Islam," *J. Relig. J. Agama, Sos. dan Budaya*, vol. 1, no. 3, p. 62, 2023, [Online]. Available: <https://maryamsejahtera.com/index.php/religion/index>
- [3] Agus Salim Syukran, "Fungsi Al-Qur'an bagi Manusia," *Al-I'jaz J. Stud. Al-Qur'an, Falsafah dan Keislam.*, vol. 1, no2, pp. 90–108, 2019, doi: 10.53563/ai.v1i2.21.
- [4] M. Azmy, M. Kustati, and Gusmirawati, "Pendampingan Membaca Al-Quran Dengan Metode Iqro Kepada Siswa Dalam Mengatasi Buta Aksara Di Sdn 26 Kuamang," *J. Gembira (Pengabdian Kpd. Masy.)*, vol. 1, no. 6, pp. 36–42, 2023.
- [5] Al Azhim and L. N. Kholidah, "Problematika Pelafalan Huruf Hijaiyah pada Anak Usia Dini di Rhoudhotu Tarbiyatil Qur'an (RTQ) Al-Ghozali Tlogomas Malang," *JoLLA J. Lang. Lit. Arts*, vol. 1, no. 1, pp. 62–75, 2021, doi: 10.17977/um064v1i12021p62-75.
- [6] Heriah Fitria and Alwizar, "Kajian Pustaka tentang Isi dan Fungsi Al-Qur'an sebagai Pedoman Hidup Umat Islam," *Al-Zayn J. Ilmu Sos. Huk.*, vol. 3, no. 2, pp. 1163–1172, 2025, doi: 10.61104/alz.v3i2.1240.
- [7] S. Mutiah, "Penerapan Metode Kibar Dalam Peningkatan Baca Tulis Al-Qur'an Pada Siswa Di SMP Negeri 24 Medan," *Educ. J. Ilmu Pendidik. dan Pengajaran*, vol. 2, no. 1, pp. 83–97, 2023, doi: 10.56114/edu.v2i1.9279.
- [8] E. Rahma, H. Hertati, and M. A, "Tantangan Dan Solusi Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Quran Siswa Di Smpn 9 Tualang," *J. Rev. Pendidik. dan Pengajaran*, vol. 8, no. 1, pp. 3400–3405, 2025, doi: 10.31004/jrpp.v8i1.43586.
- [9] N. Alifya, D. W. Pratama, Y. Sulistyono, and M. A. Anshori, "Peningkatan Kualitas Baca Tulis Al-Qur'an dengan Metode Iqro' untuk TPQ Al-Husna Pilang," *Bul. KKN Pendidik.*, vol. 7, no. 1, pp. 91–100, 2025, doi: 10.23917/bkkndik.v7i1.9903.

- [10] E. Dewita, U. Muhammadiyah, and S. Barat, “Peningkatan Keterampilan Membaca Al-Qur’ an Lansia dengan Metode Kibar,” *J. menara Pengabdi.*, vol. 3, no. 3, pp. 108–118, 2023.
- [11] D. Bestari and I. Muliati, “Implementasi Metode Kibar dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Quran di TPQ Baitul Muttaqin Kota Padang,” *Tazakka J. Pendidik. dan Keislam.*, vol. 2, no. 02, pp. 107–119, 2024, doi: 10.24036/tazakka.v2i02.38.
- [12] M. Ghazali and Subiyantoro, “Implementasi Q.S Ash-Shura Ayat 6 Dalam Pengawasan Mutu Program Kibar Pada Masa Pandemi,” *J. Sekol.*, vol. 6, no. 3, pp. 64–80, 2022.
- [13] E. Rahmi, “Efektivitas Metode Kibar Dalam Pembelajaran Al-Qur’ an Pada Taman Pendidikan Al-Qur’ an,” *El-Rusyd J. Sekol. Tinggi Ilmu ...*, vol. 4, no. 1, pp. 1–18, 2019, [Online]. Available: <http://ejournal.stitahlussunnah.ac.id/index.php/el-rusyd/article/view/52>
- [14] E. Farida, H. Lestari, and Z. Ismail, “Metode Qiroati dalam Pembelajaran Al-Qur’ an: Studi Kasus di SDIT Insantama Leuwiliang,” *Reslaj Relig. Educ. Soc. Laa Roiba J.*, vol. 3, no. 1, pp. 1–13, 2021, doi: 10.47467/reslaj.v3i1.224.
- [15] S. Dzulficar, M. Ihsan, S. Tinggi, I. Tarbiyah, and S. Maarif, “Pengaruh Metode Kreatif Inovatif Brilian Aktif Religius ( KIBAR ) terhadap Baca Tulis Al Qur’ an Siswa Kelas V SD Muhammadiyah I Bontang,” *Nabawi J. Penelit. Pendidik. Indones.*, vol. 3, no. 3, 2025.
- [16] tanto aljauhare Tontowie and A. Firdaus, “Meningkatkan Pengenalan Huruf Hijaiyah Melalui Metode Iqra (Pengabdian Masyarakat di Desa Kertajaya Kecamatan Cigugur Kabupaten Pangandaran),” *Khidmat*, vol. 1, no. 2, pp. 93–101, 2021.
- [17] R. Nurwahyudi, “Implementasi Metode Kibar dalam Belajar Membaca Al-Qur’ an di Kelompok Roket TK IT Assalaam Pucanganom III Murtigading Sanden Bantul Yogyakarta,” *Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta*, 2018.
- [18] I. Mustika and W. Wikanengsih, “Pendampingan Penyusunan Bahan Ajar Daring Berbasis Metakognitif Melalui Service Learning Approach,” *Abdimas Siliwangi*, vol. 4, no. 2, pp. 256–266, 2021, doi:<http://dx.doi.org/10.22460/as.v4i2p%25p.7007>.
- [19] I. N. Sari and D. F. Heriyawati, “Pendampingan Penulisan Artikel Ilmiah bagi Komunitas Guru Sekolah Dasar Melalui Service Learning Approach di Kecamatan Sukun Kota Malang,” *Engagem. J. Pengabdi. Kpd. Masy.*, vol. 4, no. 2, pp. 563–573, 2020, doi: 10.29062/engagement.v4i2.141.
- [20] E. Maimanati, *Kibar: Cara Cepat dan Fasih Belajar Membaca Al-Qur’ an*. Yogyakarta, 2003.

- 
- [21] A. N. Phafiandita, A. Permadani, A. S. Pradani, and M. I. Wahyudi, "Urgensi Evaluasi Pembelajaran di Kelas," JIRA J. Inov. dan Ris. Akad., vol. 3, no. 2, pp. 111–121, 2022, doi: 10.47387/jira.v3i2.262.
  - [22] I. Nasutin, febri nanda Monalisa, sarah lailatil Fadla, and eka putri Mildyani, "kompetensi evalutor dalam pelaksanaan evaluasi program pendidikan," vol. 3, no. 02, pp. 193-202, 2023,[Online]. Available: <https://www.ejournal.jendelaedukasi.id/index.php/JJPP%0AKompetensi>